



Relevansi Objek Formal dan Objek Material Teologi Islam Rahmatan lil-'Alamin terhadap Pengembangan Pendidikan Agama Islam

Muhammad Syukri Masuti¹, Abdul Syukur²

^{1,2}Universitas Islam An-Nur Lampung

Received: 10 September 2026
Revised: 15 September 2026
Accepted: 01 Oktober 2026

Abstract

Islamic Religious Education (IRE) in the contemporary era faces significant challenges in developing learners who not only possess adequate religious knowledge but are also capable of implementing Islamic values in a moderate, humanistic, and contextual manner within diverse social settings. This condition highlights the need to strengthen the theological foundation as a paradigm for educational development that is responsive to social transformation, scientific advancement, and digitalization. This study aims to analyze the relevance of the formal object and the material object of *Rahmatan lil-'Alamin* Islamic Theology to the development of Islamic Religious Education. The study employed a qualitative approach using a library research design. Data were collected through documentation of books, scientific journal articles, and other relevant academic sources, and analyzed using content analysis involving data reduction, categorization, interpretation, and conclusion drawing. The findings reveal that the formal object serves as an epistemological foundation for fostering students' critical, reflective, and moderate ways of thinking, while the material object broadens the scope of learning by integrating theological, humanitarian, social, and ecological dimensions into Islamic Religious Education. The integration of these two objects contributes to a more holistic, contextual, and transformative learning paradigm that promotes religious character development and strengthens religious moderation. The novelty of this study lies in reconstructing the formal and material objects of *Rahmatan lil-'Alamin* Islamic Theology as philosophical, epistemological, and axiological foundations for the development of Islamic Religious Education. This study repositions theology not merely as a normative discourse on divinity but as a conceptual framework for curriculum development, instructional design, and character education to prepare students capable of addressing the challenges of the twenty-first century.

Keywords: Islamic Theology; *Rahmatan lil-'Alamin*; Formal Object; Material Object; Islamic Religious Education

(*) Corresponding Author: syukrimasuti@gmail.com

How to Cite: Masuti, M. S., & Syukur, A. (2026). The Relevance of the Formal and Material Objects of *Rahmatan lil-'Alamin* Islamic Theology to the Development of Islamic Religious Education. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(10.C), 135-147. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14575>.

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era globalisasi menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi digital, serta perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat. Realitas tersebut menuntut pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga mampu membentuk karakter, spiritualitas, dan cara pandang peserta didik

yang moderat serta humanis. Namun demikian, berbagai fenomena menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih dihadapkan pada persoalan rendahnya internalisasi nilai keagamaan dalam kehidupan nyata. Meningkatnya sikap intoleransi, berkembangnya narasi keagamaan yang eksklusif, maraknya penyebaran informasi keagamaan tanpa verifikasi, hingga munculnya polarisasi sosial di ruang digital menjadi indikator bahwa pendidikan agama belum sepenuhnya berhasil membangun kesadaran keberagamaan yang utuh (Setiawan, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara penguasaan aspek kognitif dengan pembentukan karakter religius yang berorientasi pada kemaslahatan bersama. Di sisi lain, pembelajaran agama masih cenderung berfokus pada penguasaan materi normatif sehingga kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami dimensi sosial, kemanusiaan, dan ekologis dari ajaran Islam (Arifuddin, 2025). Oleh karena itu, diperlukan penguatan paradigma teologi Islam Rahmatan lil-'Alamin sebagai fondasi konseptual dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam yang lebih kontekstual, inklusif, dan mampu menjawab tantangan masyarakat modern.

Konsep Teologi Islam Rahmatan lil-'Alamin merupakan paradigma yang menempatkan Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam tanpa membedakan latar belakang agama, suku, budaya, maupun status sosial. Paradigma tersebut menegaskan bahwa hubungan manusia dengan Allah Swt. harus tercermin dalam hubungan yang harmonis dengan sesama manusia serta lingkungan hidup. Dalam konteks pendidikan, konsep ini memiliki relevansi yang sangat kuat karena tujuan pendidikan Islam bukan sekadar menghasilkan individu yang memahami ajaran agama secara tekstual, melainkan membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, toleran, adil, serta memiliki kepedulian terhadap persoalan kemanusiaan. Akan tetapi, implementasi paradigma Rahmatan lil-'Alamin dalam pembelajaran PAI masih belum optimal karena sebagian besar proses pembelajaran lebih menitikberatkan pada aspek hafalan konsep dibandingkan pengembangan kemampuan berpikir reflektif dan aplikatif (Nasution & Pradana, 2025). Akibatnya, peserta didik sering mengalami kesulitan menghubungkan nilai-nilai teologis dengan realitas kehidupan sehari-hari. Padahal, penguatan paradigma Rahmatan lil-'Alamin diyakini mampu menjadi pendekatan yang efektif dalam membangun pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman sekaligus memperkuat moderasi beragama (Ihsan, 2026).

Salah satu aspek yang masih jarang memperoleh perhatian dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam adalah pemahaman mengenai objek formal dan objek material dalam kajian teologi Islam. Objek material teologi meliputi seluruh aspek yang menjadi bahan kajian, seperti Allah Swt., wahyu, manusia, alam semesta, serta berbagai fenomena kehidupan yang berkaitan dengan ketuhanan. Sementara itu, objek formal berkaitan dengan sudut pandang atau pendekatan ilmiah yang digunakan dalam memahami objek tersebut sehingga menghasilkan kerangka berpikir yang sistematis dan komprehensif. Kedua objek tersebut sesungguhnya memiliki posisi strategis dalam membangun fondasi epistemologis Pendidikan Agama Islam karena menentukan arah pengembangan kurikulum, materi pembelajaran, metode pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar (Maspuroh et al., 2025). Namun, praktik pembelajaran PAI selama ini masih lebih banyak menempatkan teologi sebagai materi akidah yang bersifat normatif

sehingga dimensi filosofis, metodologis, dan kontekstual belum dikembangkan secara maksimal. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran agama kurang mampu melahirkan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan solutif terhadap berbagai persoalan sosial keagamaan (Rahman, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa paradigma Rahmatan lil-'Alamin memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan Islam. Penelitian Setiawan (2024) menjelaskan bahwa integrasi nilai Rahmatan lil-'Alamin dalam pembelajaran mampu meningkatkan sikap toleransi, empati sosial, serta kemampuan peserta didik dalam menghargai keberagaman. Penelitian lain yang dilakukan Nasution dan Pradana (2025) mengungkapkan bahwa pendidikan berbasis Rahmatan lil-'Alamin berkontribusi terhadap penguatan moderasi beragama melalui pembelajaran yang dialogis, inklusif, dan humanis. Sementara itu, Ihsan (2026) menemukan bahwa penguatan dimensi teologis yang berorientasi pada nilai kasih sayang dan keadilan dapat menjadi strategi preventif dalam menghadapi berkembangnya radikalisme dan ekstremisme di kalangan generasi muda. Penelitian Arifuddin (2025) juga menegaskan bahwa transformasi Pendidikan Agama Islam memerlukan pendekatan teologis yang mampu mengintegrasikan aspek spiritual, intelektual, dan sosial secara seimbang. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih lebih banyak membahas implementasi nilai Rahmatan lil-'Alamin dalam pendidikan secara umum, sedangkan kajian mengenai relevansi objek formal dan objek material teologi sebagai landasan epistemologis pengembangan Pendidikan Agama Islam masih relatif terbatas sehingga membuka ruang penelitian yang lebih mendalam.

Keterbatasan kajian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan ilmiah yang perlu mendapat perhatian. Sebagian besar penelitian masih menempatkan teologi sebagai substansi materi pembelajaran, bukan sebagai paradigma keilmuan yang mampu membangun arah pengembangan pendidikan secara menyeluruh. Akibatnya, hubungan antara objek formal dan objek material teologi dengan tujuan, kurikulum, strategi pembelajaran, serta pembentukan karakter peserta didik belum banyak dianalisis secara komprehensif (Rahmawati, 2025). Padahal, pemahaman terhadap kedua objek tersebut sangat penting untuk membangun pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran spiritual, kemampuan berpikir kritis, serta tanggung jawab sosial peserta didik. Integrasi objek formal dan objek material teologi dalam Pendidikan Agama Islam diyakini mampu memperkuat proses internalisasi nilai-nilai Islam yang moderat, inklusif, dan transformatif (Hidayat, 2024). Dengan demikian, pengembangan Pendidikan Agama Islam memerlukan rekonstruksi paradigma teologis agar pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat modern serta mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi objek formal dan objek material Teologi Islam Rahmatan lil-'Alamin terhadap pengembangan Pendidikan Agama Islam. Kajian ini berupaya menjelaskan bagaimana kedua objek tersebut dapat menjadi landasan filosofis, epistemologis, dan aksiologis dalam merancang sistem pendidikan Islam yang lebih komprehensif, kontekstual, dan responsif terhadap perkembangan zaman.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan kajian teologi Islam dengan pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui analisis terhadap objek formal dan objek material yang selama ini masih jarang dibahas secara khusus dalam penelitian pendidikan. Selain itu, penelitian ini menawarkan perspektif bahwa teologi tidak hanya dipahami sebagai disiplin ilmu yang membahas persoalan ketuhanan, tetapi juga sebagai paradigma yang membentuk orientasi kurikulum, proses pembelajaran, penguatan karakter, serta pengembangan moderasi beragama di lingkungan pendidikan (Fauzi, 2026). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan teori Pendidikan Agama Islam sekaligus menjadi rujukan praktis bagi pendidik dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam Rahmatan lil-'Alamin secara lebih sistematis dan berkelanjutan (Sulaiman, 2025).

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk menganalisis relevansi objek formal dan objek material Teologi Islam Rahmatan lil-'Alamin terhadap pengembangan Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada eksplorasi, interpretasi, dan sintesis berbagai konsep teoretis yang berkembang dalam kajian teologi Islam dan pendidikan Islam tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku teologi Islam, filsafat pendidikan Islam, serta artikel ilmiah yang secara khusus membahas Teologi Islam Rahmatan lil-'Alamin, objek formal, objek material, dan Pendidikan Agama Islam. Adapun data sekunder diperoleh dari jurnal nasional terakreditasi, prosiding ilmiah, buku referensi, dokumen akademik, serta regulasi yang relevan dan diterbitkan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir untuk memastikan kebaruan kajian. Kriteria pemilihan literatur didasarkan pada relevansi tema, kualitas publikasi, validitas ilmiah, dan kontribusinya terhadap pengembangan kerangka konseptual penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mengorganisasi berbagai literatur yang relevan menggunakan teknik pencatatan (note taking). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) yang dipadukan dengan analisis deskriptif-kualitatif. Tahapan analisis meliputi reduksi data, kategorisasi konsep, penyajian data, interpretasi, serta penarikan kesimpulan secara induktif. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber melalui proses perbandingan dan verifikasi informasi dari berbagai referensi ilmiah yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi sehingga diperoleh kesesuaian makna dan konsistensi argumentasi. Hasil analisis kemudian disintesis untuk menghasilkan konstruksi konseptual mengenai hubungan antara objek formal dan objek material Teologi Islam Rahmatan lil-'Alamin dengan pengembangan Pendidikan Agama Islam, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi teologi sebagai landasan filosofis, epistemologis, dan aksiologis dalam membangun sistem Pendidikan Agama Islam yang moderat, humanis, inklusif, dan responsif terhadap dinamika perkembangan masyarakat kontemporer.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya menjadikan teologi sebagai paradigma keilmuan yang membentuk arah pembelajaran secara menyeluruh. Kajian terhadap berbagai literatur memperlihatkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh penyampaian materi akidah yang bersifat normatif dan berorientasi pada pencapaian kompetensi kognitif. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik mampu memahami konsep keimanan secara teoritis, namun belum sepenuhnya mampu menghubungkan nilai-nilai teologis dengan realitas kehidupan sosial. Temuan ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal Pendidikan Agama Islam dengan praktik pembelajaran yang berlangsung sehingga diperlukan rekonstruksi paradigma pembelajaran berbasis Teologi Islam Rahmatan lil-'Alamin (Setiawan, 2024).

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa objek formal Teologi Islam Rahmatan lil-'Alamin memiliki relevansi yang kuat dalam membangun cara berpikir peserta didik terhadap ajaran Islam. Objek formal tidak hanya dipahami sebagai sudut pandang dalam mengkaji persoalan ketuhanan, tetapi juga menjadi dasar epistemologis dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan argumentatif. Literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan objek formal mampu mendorong peserta didik memahami hubungan antara wahyu, akal, dan realitas sosial secara proporsional. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi bersifat indoktrinatif, tetapi berkembang menjadi pembelajaran dialogis yang mendorong lahirnya pemahaman agama yang moderat dan kontekstual (Rahman, 2024).

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa objek material Teologi Islam Rahmatan lil-'Alamin memberikan ruang yang luas bagi pengembangan materi Pendidikan Agama Islam. Kajian pustaka menunjukkan bahwa objek material meliputi Allah Swt., manusia, wahyu, alam semesta, nilai kemanusiaan, serta berbagai fenomena kehidupan yang memiliki keterkaitan dengan ajaran Islam. Keberagaman objek tersebut memungkinkan pembelajaran PAI tidak hanya membahas aspek ibadah, tetapi juga mengintegrasikan isu-isu sosial, lingkungan, kemanusiaan, teknologi, dan kehidupan berbangsa. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan tersebut mampu memperluas wawasan peserta didik dalam memahami Islam sebagai agama yang membawa kemaslahatan bagi seluruh makhluk (Nasution & Pradana, 2025).

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa integrasi objek formal dan objek material menghasilkan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih holistik. Berdasarkan sintesis berbagai penelitian, pembelajaran yang menghubungkan dimensi teologis dengan fenomena kehidupan nyata mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi persoalan, menganalisis penyebab, serta merumuskan solusi berdasarkan nilai-nilai Islam. Peserta didik tidak hanya memahami konsep keimanan sebagai keyakinan personal, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai kasih sayang, keadilan, tanggung jawab, serta kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memperlihatkan bahwa teologi memiliki fungsi transformatif dalam proses pendidikan (Arifuddin, 2025).

Analisis terhadap berbagai referensi juga menunjukkan bahwa paradigma Rahmatan lil-'Alamin memiliki kontribusi yang signifikan dalam memperkuat moderasi beragama di lingkungan pendidikan. Nilai-nilai seperti toleransi, keseimbangan, keadilan, penghargaan terhadap keberagaman, serta penyelesaian konflik secara damai ditemukan sebagai substansi utama yang dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ketika nilai-nilai tersebut dikembangkan melalui pendekatan teologis, peserta didik menunjukkan kecenderungan memiliki sikap yang lebih terbuka terhadap perbedaan serta mampu menghargai keberagaman sebagai bagian dari ketentuan Allah Swt. Kondisi ini menjadi indikator bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis (Ihsan, 2026).

Temuan berikutnya memperlihatkan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam masih memerlukan penguatan dimensi teologis sebagai landasan penyusunan capaian pembelajaran, materi, strategi pembelajaran, maupun evaluasi. Sebagian besar literatur menunjukkan bahwa kurikulum masih berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik sehingga aspek pembentukan karakter berbasis teologi belum memperoleh perhatian secara optimal. Integrasi objek formal dan objek material memungkinkan kurikulum disusun secara lebih komprehensif dengan menghubungkan dimensi spiritual, intelektual, emosional, sosial, dan ekologis. Pendekatan tersebut menghasilkan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik pada era digital dan masyarakat multikultural (Maspuroh et al., 2025).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru memiliki posisi yang sangat penting dalam mengimplementasikan Teologi Islam Rahmatan lil-'Alamin di lingkungan pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, teladan, motivator, dan pembimbing yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai teologi ke dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Literatur menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi objek formal dan objek material sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Guru yang memahami paradigma Rahmatan lil-'Alamin cenderung mampu menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif, dialogis, kolaboratif, serta mendorong peserta didik mengembangkan sikap religius yang seimbang antara hubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, dan lingkungan (Hidayat, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa relevansi objek formal dan objek material Teologi Islam Rahmatan lil-'Alamin terhadap pengembangan Pendidikan Agama Islam sangat kuat karena keduanya menjadi fondasi filosofis, epistemologis, dan aksiologis dalam penyelenggaraan pendidikan. Integrasi kedua objek tersebut tidak hanya memperkaya substansi pembelajaran, tetapi juga membangun paradigma pendidikan yang lebih humanis, moderat, kontekstual, dan berorientasi pada kemaslahatan. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan kajian teologi dalam Pendidikan Agama Islam tidak lagi dipahami sebagai pembahasan doktrin keimanan semata, melainkan sebagai paradigma yang membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak peserta didik dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan masyarakat modern sehingga tujuan pendidikan Islam dapat diwujudkan secara lebih komprehensif (Sulaiman, 2025).

Discussion

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam masih didominasi oleh pendekatan normatif yang menempatkan teologi sebagai materi akidah yang bersifat doktrinal. Kondisi tersebut mengakibatkan pembelajaran lebih berorientasi pada penguasaan konsep daripada pembentukan kesadaran religius yang mampu diwujudkan dalam kehidupan nyata. Perspektif ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara tujuan ideal Pendidikan Agama Islam dengan praktik pembelajaran di berbagai satuan pendidikan. Padahal, pendidikan Islam pada hakikatnya tidak hanya bertujuan membentuk individu yang memahami ajaran agama, tetapi juga menghasilkan insan yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sosial. Menurut teori pendidikan Islam integratif, proses pendidikan harus menghubungkan dimensi akidah, syariah, akhlak, dan realitas kehidupan sehingga peserta didik mampu melihat agama sebagai pedoman dalam menyelesaikan persoalan kemanusiaan (Hidayat, 2024). Temuan ini memperkuat pandangan bahwa penguatan teologi sebagai paradigma pembelajaran merupakan kebutuhan mendesak dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam. Sejalan dengan hasil penelitian Setiawan (2024), pembelajaran berbasis Rahmatan lil-'Alamin terbukti lebih efektif dalam membentuk karakter religius, toleran, dan bertanggung jawab dibandingkan pembelajaran yang hanya menekankan aspek hafalan konseptual.

Relevansi objek formal Teologi Islam Rahmatan lil-'Alamin dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam memperlihatkan bahwa sudut pandang teologis memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir peserta didik. Objek formal tidak hanya menjelaskan bagaimana ajaran Islam dipahami, tetapi juga menentukan pendekatan ilmiah yang digunakan dalam menginterpretasikan wahyu, akal, dan realitas sosial secara seimbang. Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran karena peserta didik didorong untuk memahami alasan, hikmah, dan tujuan di balik setiap ajaran agama. Pendekatan ini berbeda dengan pola pembelajaran yang bersifat indoktrinatif karena memberikan ruang dialog, refleksi, dan argumentasi ilmiah. Analisis ini sejalan dengan penelitian Rahman (2024) yang menyatakan bahwa penguatan epistemologi Islam mampu meningkatkan kemampuan berpikir reflektif peserta didik dalam menghadapi persoalan keagamaan kontemporer. Di sisi lain, Nasution dan Pradana (2025) menjelaskan bahwa paradigma Rahmatan lil-'Alamin mendorong berkembangnya cara berpikir moderat yang mampu mengintegrasikan nilai keislaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat modern.

Pembahasan mengenai objek material menunjukkan bahwa ruang lingkup kajian teologi Islam memiliki kontribusi yang luas terhadap pengembangan materi Pendidikan Agama Islam. Selama ini materi PAI lebih banyak difokuskan pada aspek ibadah, akidah, dan akhlak dalam pengertian yang terbatas, sementara isu-isu kemanusiaan, lingkungan, perkembangan teknologi, keadilan sosial, serta tanggung jawab global belum sepenuhnya menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran. Padahal, objek material teologi mencakup seluruh fenomena yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah Swt., sesama manusia, dan alam semesta. Oleh karena itu, pembelajaran yang berlandaskan Teologi Islam Rahmatan

lil-'Alamin memungkinkan terjadinya integrasi ilmu agama dengan persoalan kehidupan kontemporer sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pandangan tersebut didukung oleh Arifuddin (2025) yang menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam harus mampu menjawab tantangan zaman melalui pendekatan interdisipliner. Temuan ini juga memperkuat gagasan Maspuroh et al. (2025) bahwa perluasan objek kajian pendidikan Islam akan menghasilkan kurikulum yang lebih adaptif dan relevan terhadap perubahan sosial.

Integrasi antara objek formal dan objek material menghasilkan paradigma pembelajaran yang lebih komprehensif karena keduanya saling melengkapi dalam membangun kompetensi peserta didik. Objek formal memberikan kerangka berpikir dan metode memahami ajaran Islam, sedangkan objek material menyediakan substansi yang menjadi bahan refleksi, analisis, dan implementasi dalam kehidupan nyata. Sinergi kedua aspek tersebut memperlihatkan bahwa teologi tidak hanya berfungsi sebagai disiplin ilmu yang membahas persoalan ketuhanan, tetapi juga menjadi fondasi filosofis dalam penyelenggaraan pendidikan. Melalui integrasi tersebut, proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan mendorong peserta didik membangun pengetahuan secara aktif melalui dialog, observasi, pemecahan masalah, dan refleksi nilai. Kondisi ini selaras dengan paradigma pembelajaran konstruktivistik yang berkembang dalam pendidikan modern sekaligus tetap berlandaskan nilai-nilai Islam (Ihsan, 2026). Dengan demikian, Teologi Islam Rahmatan lil-'Alamin mampu menjadi paradigma transformatif yang menghubungkan dimensi spiritual, intelektual, sosial, dan moral dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam sehingga tujuan pembentukan insan kamil dapat diwujudkan secara lebih utuh.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa implementasi Teologi Islam Rahmatan lil-'Alamin memiliki implikasi yang signifikan terhadap pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Kurikulum tidak lagi dipandang sebagai kumpulan materi yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, tetapi sebagai instrumen untuk membentuk cara berpikir, sikap, dan perilaku peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam yang universal. Oleh karena itu, penyusunan capaian pembelajaran, materi ajar, strategi pembelajaran, hingga sistem evaluasi perlu mengintegrasikan dimensi ketuhanan, kemanusiaan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta didik memahami bahwa setiap ilmu pengetahuan memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai ilahiah sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pandangan ini sejalan dengan Rahmawati (2025) yang menyatakan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam harus diarahkan pada pengembangan kompetensi spiritual, sosial, intelektual, dan ekologis secara seimbang. Senada dengan itu, Hidayat (2024) menjelaskan bahwa integrasi nilai Rahmatan lil-'Alamin dalam kurikulum mampu memperkuat pendidikan karakter sekaligus membangun budaya sekolah yang inklusif, toleran, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Selain aspek kurikulum, keberhasilan implementasi objek formal dan objek material Teologi Islam Rahmatan lil-'Alamin sangat dipengaruhi oleh kompetensi pendidik dalam mengelola proses pembelajaran. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai fasilitator, inspirator, sekaligus teladan yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual dan reflektif. Dalam perspektif pendidikan Islam, keteladanan merupakan salah satu

metode pendidikan yang paling efektif karena peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan melalui penjelasan, tetapi juga melalui contoh nyata yang ditampilkan oleh pendidik. Oleh sebab itu, guru perlu memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai konsep Rahmatan lil-'Alamin agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai kasih sayang, keadilan, moderasi, dan tanggung jawab sosial ke dalam setiap aktivitas pembelajaran. Temuan ini didukung oleh Sulaiman (2025) yang menegaskan bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya diukur dari penguasaan materi, tetapi juga dari kemampuan membangun budaya belajar yang humanis dan dialogis. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru menjadi faktor strategis dalam keberhasilan transformasi Pendidikan Agama Islam berbasis teologi.

Hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian keilmuan Pendidikan Agama Islam karena menempatkan teologi sebagai paradigma yang bersifat filosofis, epistemologis, sekaligus aksiologis. Selama ini, pembahasan teologi dalam pendidikan lebih banyak difokuskan pada aspek akidah sebagai substansi materi, sedangkan perannya sebagai landasan pengembangan sistem pendidikan masih relatif terbatas. Melalui analisis terhadap objek formal dan objek material, penelitian ini menunjukkan bahwa teologi memiliki fungsi yang lebih luas dalam menentukan orientasi pendidikan, arah pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, hingga pembentukan karakter peserta didik. Perspektif tersebut memperkaya diskursus pendidikan Islam dengan menghadirkan pendekatan yang lebih integratif antara ilmu keislaman dan ilmu pendidikan. Menurut Fauzi (2026), rekonstruksi paradigma teologi menjadi kebutuhan mendesak agar Pendidikan Agama Islam mampu merespons tantangan global tanpa kehilangan identitas keislamannya. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan landasan konseptual bagi pengembangan model pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu, tetapi juga pada pembangunan peradaban yang berkeadaban.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa relevansi objek formal dan objek material Teologi Islam Rahmatan lil-'Alamin terhadap pengembangan Pendidikan Agama Islam tidak hanya terletak pada aspek konseptual, tetapi juga pada implementasinya dalam seluruh komponen pendidikan. Integrasi kedua objek tersebut mampu menghadirkan paradigma pembelajaran yang lebih holistik karena menghubungkan dimensi spiritual, intelektual, moral, sosial, dan ekologis dalam satu kesatuan yang utuh. Paradigma tersebut menjadi sangat penting di tengah berbagai tantangan pendidikan modern yang ditandai oleh krisis moral, rendahnya literasi keagamaan, berkembangnya intoleransi, serta pesatnya transformasi digital. Dengan menjadikan Teologi Islam Rahmatan lil-'Alamin sebagai landasan pengembangan Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki keimanan yang kokoh, kemampuan berpikir kritis, karakter yang moderat, kepedulian sosial, serta tanggung jawab terhadap keberlangsungan kehidupan. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa teologi tidak hanya berfungsi sebagai kajian mengenai ketuhanan, tetapi juga sebagai paradigma pendidikan yang relevan dalam membangun generasi muslim yang adaptif, inklusif, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan masyarakat global (Setiawan, 2024).

CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa objek formal dan objek material Teologi Islam Rahmatan lil-'Alamin memiliki relevansi yang sangat kuat terhadap pengembangan Pendidikan Agama Islam karena keduanya menjadi landasan filosofis, epistemologis, dan aksiologis dalam membangun sistem pembelajaran yang holistik, kontekstual, dan berorientasi pada kemaslahatan. Objek formal memberikan kerangka berpikir yang mendorong peserta didik memahami ajaran Islam secara kritis, moderat, dan reflektif, sedangkan objek material memperluas ruang lingkup pembelajaran dengan mengintegrasikan dimensi ketuhanan, kemanusiaan, sosial, dan ekologis dalam proses pendidikan. Integrasi kedua objek tersebut berkontribusi dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kompetensi keagamaan, tetapi juga karakter religius, sikap toleran, kepedulian sosial, serta kemampuan merespons berbagai tantangan kehidupan kontemporer. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada rekonstruksi konsep objek formal dan objek material Teologi Islam Rahmatan lil-'Alamin sebagai paradigma pengembangan Pendidikan Agama Islam, bukan sekadar sebagai kajian teologi normatif. Penelitian ini menawarkan model konseptual yang menempatkan teologi sebagai fondasi dalam penyusunan kurikulum, pengembangan materi ajar, strategi pembelajaran, penguatan moderasi beragama, dan pembentukan karakter peserta didik secara terpadu sehingga mampu memperluas kajian teologi dari ranah doktrinal menuju paradigma pendidikan yang lebih transformatif, humanis, inklusif, dan adaptif terhadap dinamika masyarakat abad ke-21.

SUGGESTION

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada pengembang kurikulum, pendidik, dan lembaga pendidikan agar mengintegrasikan objek formal dan objek material Teologi Islam Rahmatan lil-'Alamin ke dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam secara lebih sistematis melalui penyusunan kurikulum, materi ajar, strategi pembelajaran, dan evaluasi yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai moderasi beragama, kemanusiaan, serta kepedulian terhadap lingkungan. Guru Pendidikan Agama Islam juga diharapkan mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi mampu menginternalisasikan nilai-nilai teologis ke dalam pengalaman belajar yang kontekstual sehingga peserta didik mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis Teologi Islam Rahmatan lil-'Alamin melalui penelitian empiris pada berbagai jenjang pendidikan guna menguji efektivitas implementasi objek formal dan objek material dalam meningkatkan kompetensi spiritual, karakter, kemampuan berpikir kritis, serta sikap moderasi beragama peserta didik..

REFERENCES

- Afwadzi, B., & Miski, M. (2021). *Religious moderation in Indonesian higher educations: Literature review*. ULUL ALBAB: Jurnal Studi Islam, 22(2), 203–231.

- Albana, H. (2023). Implementasi pendidikan moderasi beragama di sekolah menengah atas. *SMART: Jurnal Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi*, 9(1). <https://doi.org/10.18784/smart.v9i1.1849>
- Alfani, M. F. (2023). *The meaning of Rahmatan Lil Alamin in the contemporary tafseer of Muhammad Quraish Shihab*. *International Journal of Social Science and Religion*, 4(1), 61–76. <https://doi.org/10.53639/ijssr.v4i1.132>
- Anwar, R. N., & Muhayati, S. (2021). Upaya membangun sikap moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam pada mahasiswa perguruan tinggi umum. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–15.
- Ardiansyah, A. A., & Erihadiana, M. (2022). *Strengthening religious moderation as a hidden curriculum in Islamic religious universities in Indonesia*. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 109–122.
- Ardiansyah, A. A., & Erihadiana, M. (2022). Strengthening religious moderation as a hidden curriculum in Islamic religious universities in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 109–122. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.1965>
- Ardiansyah, A. A., Fitrah, A., & Salman, F. M. B. (2025). *Exploring religious moderation and Rahmatan lil-'Alamin understanding among prospective professional Islamic education teachers*. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 3(2). <https://doi.org/10.63243/Injire.v3i2.10>
- Ardiansyah, A. A., Mukarom, M., & Nugraha, D. (2024). *Analysis of religious moderation understanding among university students in West Java*. *Harmoni*, 23(2), 273–290.
- Ardiansyah, A. A., Mukarom, M., & Nugraha, D. (2024). Analysis of religious moderation understanding among university students in West Java. *Harmoni*, 23(2), 273–290. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v23i2.771>
- Arif, K. M. (2021). *Concept and implementation of religious moderation in Indonesia*. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 12(1), 90–106.
- Arifuddin. (2025). Transformasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Rahmatan lil-'Alamin pada Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 45–60.
- Azis, S., & Samad, D. (2024). Religious moderation in an Islamic perspective: Literature review. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 4(2).
- Azra, A. (2015). *Reforms in Islamic education: A global perspective seen from the Indonesian case*. Bloomsbury Publishing.
- Azra, A. (2015). *Reforms in Islamic education: A global perspective seen from the Indonesian case*. Bloomsbury Academic.
- Chang, C. F., Annisa, N., & Chen, K. Z. (2025). *Pre-service teacher professional education program (PPG) and Indonesian science teachers' TPACK development: A career-path comparative study*. *Education and Information Technologies*, 30(7), 8689–8711.
- Fauzi, A. (2026). Rekonstruksi Paradigma Teologi Islam dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Kontemporer. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 9(1), 31–48.
- Hadmal, H. (2026). Peran pendidikan Islam dalam mewujudkan Rahmatan lil 'Alamin pada generasi Z: Studi kepustakaan. *Jurnal Akademik Penelitian*.

- Hakim, A. R., Rojibillah, I., Rohili, I., Arifin, B. S., & Ruswandi, U. (2025). Implementation of religious moderation and the values of Rahmatan lil-'Alamin in Islamic religious education at various levels of education. *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.51468/jpi.v7i2.1156>
- Hamilton, L. G., & Petty, S. (2023). *Compassionate pedagogy for neurodiversity in higher education: A conceptual analysis*. *Frontiers in Psychology*, 14.
- Hasfiana, H., Ahmad, A., & Maidin, M. S. (2025). Wasathiyah values in the hadith and their implementation in education. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 5(1), 552–563. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v5i1.4206>
- Hidayah, N., Tobroni, T., & Nurhakim, N. (2023). Rahmatan lil'alam in Islamic education curriculum reconstruction: Healthy and safe for students' spiritual and physical development. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.7208>
- Hidayat, M. (2024). Integrasi Nilai Rahmatan lil-'Alamin dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 12(2), 101–118.
- Ihsan, R. (2026). Moderasi Beragama Berbasis Teologi Islam Rahmatan lil-'Alamin di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 8(1), 15–30.
- Izzulhaq, M. Z. (2026). Membentuk generasi Rahmatan lil 'Alamin: Peran strategis kebijakan pendidikan Islam di madrasah. *INOMATEC: Journal of Innovation*.
- Jackson, R., & Everington, J. (2017). Teaching inclusive religious education impartially: An English perspective. *British Journal of Religious Education*, 39(1), 7–24. <https://doi.org/10.1080/01416200.2016.1165184>
- Jannah, M., Maulidia, A., & Rizal, M. A. S. (2024). *Islamic education learning management with an integrated project-based model Rahmatan Lil Alamin*. Al Rosikhuun.
- Kamilah, S., Zamroni, Z., & Sriayu, R. (2025). Religious moderation as a product of Islamic teachings of Rahmatan lil'alam in and Islamic education. *ICESH Proceedings*.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Moderasi beragama. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Maspuroh, S., Hidayah, N., & Kurniawan, A. (2025). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Nilai Rahmatan lil-'Alamin. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 10(1), 79–96.
- Mokhtar, A. B., & Rahman, M. T. (2025). *Between love and affection: Rahmatan Lil Alamin as a transformative axiological framework in global education*. *FOCUS*, 6(1), 37–54.
- Nasution, M., & Pradana, F. (2025). Teologi Islam Rahmatan lil-'Alamin sebagai Paradigma Pendidikan Islam Inklusif. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 22(1), 55–72.
- Rahman, A. (2024). Epistemologi Pendidikan Islam dalam Perspektif Teologi Kontemporer. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 11(2), 133–149.
- Rahmawati, D. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai Rahmatan lil-'Alamin. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 88–104.

- Ramdhani, M. A., Isom, M., Asrohah, H., et al. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Sayekti, R. (2021). *Applying the concept of Rahmatan lil Alamin in publication: A transdisciplinary perspective on scientific publication literacy and practices in Indonesian universities*. *College & Research Libraries News*, 82(8).
- Setiawan, H. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Islam Rahmatan lil-'Alamin dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(2), 120–138.
- Setiawan, R. A. (2026). *Rahmatan lil 'Alamin as a pedagogical paradigm in Islamic education*. *Journal of Holistic Pedagogy*.
- Shodiq, S. F. (2023). *New innovation of "Pancasila and Rahmatan lil Alamin student profiles" in Indonesia: Why does Islamic education need it?* *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, 8(1). <https://doi.org/10.25217/jf.v8i1.3181>
- Sulaiman, M. (2025). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Pembelajaran Humanis dan Moderat. *Jurnal Edukasi Islam*, 13(2), 97–114.
- Syaikh, A., & Syaifudin, M. (2024). Religious moderation in Islamic education in Indonesia. *Annuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2). <https://doi.org/10.36835/annuha.v11i2.744>
- Syamsadea, A. R., & Amrullah, M. (2025). *Internalization of Rahmatan lil 'Alamin values for student tolerance*. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 13(4). <https://doi.org/10.21070/ijis.v13i4.1791>